

**ANALISIS KESIAPAN GURU KIMIA DALAM
IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA**



Disusun Oleh :

Ardhia Pramesthi Regita Cahyani

NIM 21104060054

Dosen Pembimbing :

Dr. Paed. Asih Widi Wisudawati, S. Pd., M. Pd

NIP.19840901 200912 2 004

**PROGRAM STUDY PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3925/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

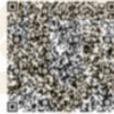
Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS KESIAPAN GURU KIMIA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARDHIA PRAMESTHI REGITA CAHYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 21104060054
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

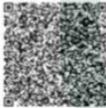
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Paed. Asih Widi Wisudawati, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

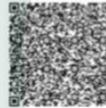
Valid ID: 6948aa00dc2a



Penguji I

Nina Hamidah, S.Si. MA.
SIGNED

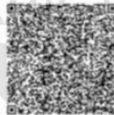
Valid ID: 6948a9553ec44



Penguji II

Setia Rahmawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 69489930c3b61



Yogyakarta, 02 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6948e022c0964

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardhia Pramesthi Regita Cahyani

NIM :21104060054

Program Studi : Pendidikan Kimia

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kesipan Guru Kimia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka” merupakan hasil penelitian saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dianalisis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Desember 2025



Ardhia Pramesthi Regita Cahyani
NIM. 21104060054

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ NOTA DINAS PEMBIMBING



UIN Sunan Kalijaga



FM-UINSK-BM-05-04/R0

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ardhia Pramesthi Regita Cahyani
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ardhia Pramesthi Regita cahyani
NIM : 21104060054
Judul skripsi : Analisis Kesiapan Guru Kimia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Kimia.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2025
Pembimbing,

Dr. Paed. Asih Widi Wisudawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19840901 200912 2 004

NOTA DINAS KONSULTAN



UIN Sunan Kalijaga



FM-UINSK-BM-05-04/R0

NOTA DINAS KONSULTAN I

Hal : Skripsi Ardhia Pramesthi Regita Cahyani
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ardhia Pramesthi Regita Cahyani
NIM : 21104060054
Judul skripsi : Analisis Kesiapan Guru Kimia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Kimia.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2025
Konsultan I,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Nina Hamidah, S.Si., M.A.
NIP. 197706302006042001

NOTA DINAS KONSULTAN



UIN Sunan Kalijaga



FM-UINSK-BM-05-04/RO

NOTA DINAS KONSULTAN II

Hal : Skripsi Ardhia Pramesthi Regita Cahyani
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ardhia Pramesthi Regita Cahyani
NIM : 21104060054
Judul skripsi : Analisis Kesiapan Guru Kimia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Kimia.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2025
Konsultan II,

Setia Rahmawan, M.Pd.
NIP. 199306262020121005

ABSTRAK

ANALISIS KESIAPAN GURU KIMIA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Oleh:

Ardhia Pramesthi Regita Cahyani

NIM 21104060054

Pembimbing:

Dr. Paed. Asih Widi Wisudawati, S. Pd., M. Pd

NIP.19840901 200912 2 004

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang relevan dan berpusat pada peserta didik, serta bertujuan mengembangkan kompetensi, keterampilan, dan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesiapan guru kimia dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran kimia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak tiga guru kimia di SMA Negeri 2 Brebes yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka selama satu semester atau lebih. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman, pengalaman, dan praktik guru dalam konteks pembelajaran yang nyata.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan model analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kimia pada dasarnya telah memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini ditunjukkan oleh pemahaman guru yang cukup baik terhadap konsep dasar Kurikulum Merdeka serta kemampuan dasar dalam menyusun modul ajar. Namun demikian, guru masih menghadapi kendala, terutama dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Kata kunci: Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Kimia, Implementasi Kurikulum.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru Kimia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Paed. Asih Widi Wisudawati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan selama proses dari perencanaan sampai penyelesaian penulisan skripsi, dukungan semangat dan motivasi yang juga selalu menghibur di saat pengerjaan skripsi;

2. Bapak dan Ibu dosen pengampu matakuliah yang telah memberikan ilmu dan pemahaman selama penulis mengikuti perkuliahan;
3. Cinta pertama penulis, Alm. Bapak Ayub Sjahtiyani, terimakasih telah menjadi papah terbaik untuk penulis meski papah tidak sempat menemani perjalanan penulis secara langsung, namun keinginan papah agar penulis dapat lulus kuliah selalu menjadi semangat dalam setiap perjuangan penulis agar dapat lulus kuliah.
4. Kepada wanita hebat, wanita kuat yaitu Ibu Eli Tuminah, ibu sebagai surga dan penguat penulis. Terimakasih yang teramat besar sudah menjadi kuat dan mendampingi penulis dari awal hingga bisa berada di titik ini, terimakasih sudah menjadi ibu yang terbaik yang selalu ada dan selalu mengusahakan apapun untuk penulis, terimakasih juga untuk semua perjuangan dan pengorbanannya.
5. Kakak-kakak saya yang selalu mendukung, mendoakan, cinta kasih yang diberikan untuk penulis sehingga dapat lebih semangat dalam menyelesaikan studi ini;
6. Bu Ni'kmatul Khasanah, S.Pd., bapak M. Ikhwanudin Al Fatakh, S.Pd., dan Bapak Aris Sugianto, S.Pd. selaku guru kimia SMAN 2 Brebes yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden serta memberikan data dan informasi yang sangat berharga dalam penyusunan penelitian ini;

7. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan bantuan, dorongan, dan doa dalam penyusunan skripsi ini.
8. Least but not least, kepada diri saya sendiri, Ardhia Pramesthi regita Cahyani. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap memilih berusaha, terimakasih telah bertanggung jawab dan menyelesaikan apa yang telah dimulai, meski tidak semua hal berjalan dengan baik dan sesuai keinginan, semoga kedepannya raga ini tetap kuat, hati tetap tegar dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan.

Semoga segala dukungan, bantuan, semangat, bimbingan, kritik, dan saran yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi guru, calon pendidik, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di bidang pendidikan kimia.

Demikian yang dapat penulis sampaikan semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mudah di pahami bagi pembaca.

Alhamdulillah rabbil alamin

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

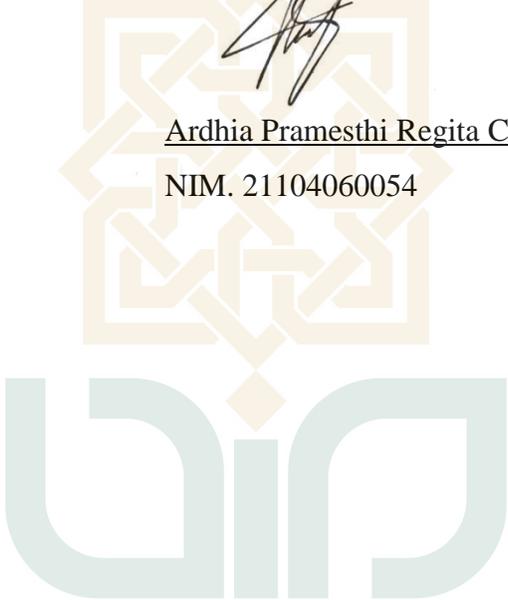
Yogyakarta, 17 Desember 2025

Penulis



Ardhia Pramesthi Regita Cahyani

NIM. 21104060054



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian.....	9
BAB II.....	11
KAJIAN TEORI	11
A. Kurikulum Merdeka	11
A. 1 Pengertian Kurikulum Merdeka	11
B. 2 Karakteristik dan Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013.....	12
C. 3 Tujuan dan Landasan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.....	14

B. Pengertian dan Peran Guru	15
C. Kesiapan Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka	18
D. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Kimia.....	22
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Subyek dan Waktu Penelitian.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Pengetahuan Guru Kimia Terhadap kurikulum merdeka.....	42
B. Kemampuan Guru Kimia dalam Menyusun Modul Ajar	48
C. Kesiapan Guru Kimia dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran.....	58
D. Kesiapan Guru Kimia dalam Melaksanakan Asesmen /Penilaian	65
E. Analisis Perbandingan Antar Guru (Cross-Case Analysis).....	75

BAB V	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	91
Gambar 1. Pertemuan dengan Guru Pertama.....	91
Gambar 2. Pertemuan dengan Guru Kedua	91
Gambar 3. Pertemuan dengan Guru ketiga	92
HASIL KUESIONER PENELITIAN	93
SURAT IZIN PENELITIAN	103
VALIDASI INSTRUMEN.....	104



DAFTAR TABEL

Table 3.1. Kriteria Level Kesiapa Guru	26
Table 3.2. Instrumen Penelitian	32
Table 4.1 Tabel Matriks Kesiapan Guru Kimia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka..	24
Table 4.2 Analisis Tematik Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka	46
Table 4.3 Analisis Tematik Kesiapan Penyusunan Modul Ajar	56
Table 4.4 Analisis Tematik Pelaksanaan Pembelajaran	64
Table 4.5 Format feedback asesmen formatif.....	70
Table 4.6 Analisis Tematik Pelaksanaan Asesmen.....	74
Table 4.7 Cross-Case Analysis Kesiapan Guru Kimia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan pembelajaran aktif	51
Gambar 4.2 Kegiatan pembelajaran aktif	51
Gambar 4.3 Data artefak penyusunan CP dan TP.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengubah kurikulum merupakan salah satu strategi untuk memperbaiki sekolah-sekolah di Indonesia. Kurikulum adalah kerangka kerja untuk mengatur dan memandu penyampaian konten pendidikan (Sulistyani dkk., 2022). Kurikulum didefinisikan sebagai "seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan ujian, tema, dan materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan" (Subagio, 2021). Definisi ini didasarkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional.

Pemerintah memberlakukan Kurikulum Darurat pada masa pandemi COVID-19 sebagai respons terhadap kondisi pembelajaran yang mengalami berbagai keterbatasan. Kurikulum Darurat merupakan penyederhanaan dari Kurikulum 2013 dengan penekanan pada materi esensial dan penguatan kompetensi inti peserta didik (Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Nomor 018/2020; Hardiansyah dan Kamil, 2022). Selanjutnya, pada tahun 2020 sebanyak 2.500 sekolah di Indonesia ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak, dan implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak mulai dilaksanakan secara lebih luas pada tahun

2021. Perkembangan tersebut berlanjut hingga lahirnya Kurikulum Merdeka pada tahun 2022, yang merupakan hasil evolusi dari Kurikulum Sekolah Penggerak menjadi kurikulum prototipe yang dikembangkan sejak akhir tahun 2021 (Chamidi dkk., 2022)

Kurikulum baru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka mulai diterapkan secara nasional pada tahun 2024. Penyusunan kurikulum ini didasarkan pada hasil evaluasi pembelajaran peserta didik di Indonesia sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Menurut Sadewa (2022) dan Farwati (2022), Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 karena lebih menekankan pada pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan tetap menekankan penguasaan mata pelajaran esensial serta pengembangan kompetensi dan keterampilan peserta didik. Dalam pengembangan kerangka Kurikulum Merdeka, Fitriyah dan Wardani (2022) mengemukakan beberapa prinsip utama, yaitu: (1) standar kinerja disiplin ilmu yang menekankan fokus, koherensi, dan konsistensi; (2) kemampuan mentransfer pengetahuan serta membuat pilihan secara interdisipliner; (3) kreativitas, kemampuan beradaptasi, dan kemandirian; serta (4) keterlibatan dan

otonomi peserta didik, serta otonomi guru dalam proses pembelajaran.

Tujuan Kurikulum Merdeka selaras dengan gagasan Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan Indonesia, yang menekankan pentingnya kurikulum yang mendorong peserta didik untuk berpikir mandiri dan membentuk kepribadian yang khas (Ainia, 2020). Oleh karena itu, peserta didik ditempatkan sebagai pusat dalam proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum darurat pada masa pandemi COVID-19, yang menggantikan Kurikulum 2013, memberikan dampak yang dirasakan baik oleh peserta didik maupun pendidik. Dalam konteks tersebut, penyederhanaan kurikulum menjadi salah satu kebijakan pemerintah untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap perubahan dan kondisi darurat (Rachman dkk., 2021).

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan pada April hingga Mei 2021 terhadap 10.370 peserta didik kelas I sekolah dasar dari 612 sekolah di 20 kabupaten/kota yang tersebar di 8 provinsi, ditemukan perbedaan yang signifikan dalam capaian pembelajaran antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat. Temuan tersebut menjadi salah satu dasar pengembangan Kurikulum Merdeka yang berangkat dari implementasi Kurikulum Darurat (Jamjemah dkk., 2022). Selanjutnya, Miftakhuddin dkk. (2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka menjadi pedoman dalam

pelaksanaan pembelajaran yang beragam dalam kerangka Merdeka Belajar. Keberagaman pembelajaran tersebut disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, khususnya gaya belajar masing-masing. Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2020, Kurikulum Merdeka berlandaskan pada prinsip pembelajaran mandiri yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi secara optimal.

Menurut Priantini (2022), Kurikulum Merdeka memberikan berbagai manfaat, antara lain lebih komprehensif dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam program Kurikulum Merdeka (Merdeka Belajar), pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar peserta didik disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna, substantif, fleksibel, dan menyenangkan. Manfaat lainnya adalah meningkatnya kemandirian peserta didik, antara lain melalui penghapusan sistem peminatan di jenjang SMA, sehingga peserta didik memiliki keleluasaan dalam memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Selain itu, pendidik dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik melalui pemantauan kemajuan belajar dan analisis hasil belajar. Kurikulum Merdeka juga menjamin otonomi sekolah dan peserta didik dengan memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk merancang dan mengelola program

pendidikannya secara mandiri. Keunggulan lain dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang lebih menarik dan aplikatif, khususnya melalui pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, di mana peserta didik didorong untuk mengeksplorasi dan mengembangkan gagasan terkait isu-isu kontekstual, seperti sanitasi, ekonomi sirkular, dan lingkungan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sekitar, serta memperkuat keterampilan dalam memecahkan permasalahan kompleks.

Guru melakukan evaluasi terhadap kemajuan peserta didik dalam pelaksanaan proyek pembelajaran dengan mempertimbangkan minat dan potensi masing-masing. Suri Wahyuni Nasution (2021) mengemukakan bahwa asesmen pembelajaran di sekolah dasar didasarkan pada modul sekolah penggerak, yaitu tes diagnostik yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta didik serta mengukur penguasaan keterampilan dasar yang dimiliki. Dalam konteks tersebut, pendidik dituntut untuk memiliki dedikasi yang tinggi, semangat untuk terus belajar, serta kemampuan beradaptasi terhadap berbagai perubahan yang menyertai tugas profesionalnya. Kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas pembelajaran di kelas (Jamjeh dkk., 2022).

Kesiapan dapat dipahami sebagai alat kontrol yang memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran di kelas sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang dan mengimplementasikan rencana pembelajaran. Selama proses pembelajaran, terjadi interaksi yang dinamis antara peserta didik, pendidik, dan materi pembelajaran, untuk mewujudkan interaksi tersebut secara optimal, maka diperlukan perencanaan pendidikan yang komperhesif, perencanaan tersebut dituangkan dalam kurikulum (Evy Ramadina, 2021). Dalam pembelajaran kimia, peserta didik didorong untuk menerapkan metode ilmiah baik di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran kimia di jenjang SMA di Indonesia mencakup berbagai aspek materi, mulai dari komposisi, struktur dan sifat zat hingga perubahan, dinamika, dan energetika zat, yang melibatkan keterampilan dan penalaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 yang menegaskan bahwa kajian kimia berlandaskan pada penerapan metode ilmiah dan cara pandang ilmuwan dalam memahami fenomena alam.

Para ahli kimia atau kimiawan mempelajari gejala alam melalui proses dan sikap ilmiah tertentu. Proses itu dapat dilakukan berupa pengamatan atau eksperimen, sedangkan sikap ilmiah dapat dilihat secara objektif dan jujur pada saat

mengumpulkan dan menganalisis data. Ketika mempelajari kimia, penting untuk memperhatikan karakteristik dari ilmu kimia sikap, proses, dan produk. Namun, kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini hanya menekankan pada karakteristik ilmu kimia pada produk, kurang pada sikap atau prosesnya. Secara tidak langsung peserta didik dapat memecahkan masalah-masalah yang ada (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru masih belum memiliki kesiapan yang optimal dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pelatihan, sumber belajar yang terbatas, dan dukungan dari pihak sekolah yang belum maksimal. Penelitian ini juga relevan dengan temuan dari Kemendikbudristek pada tahun (2023), yang menunjukkan bahwa meskipun antusiasme guru terhadap Kurikulum Merdeka cukup tinggi, namun implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran dan asesmen. Guru sering kali mengalami kebingungan dalam membedakan antara TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan CP (Capaian Pembelajaran), serta belum terbiasa menyusun modul ajar secara mandiri. Lebih lanjut, penelitian oleh Siregar & Nurdin (2022) menyatakan bahwa salah satu tantangan

utama guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah rendahnya pemahaman terhadap pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Padahal, diferensiasi merupakan kunci dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik. Hal ini sangat penting khususnya dalam pembelajaran kimia, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti ikatan kimia, stoikiometri, atau struktur atom.

Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai kesiapan guru kimia dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kesiapan guru kimia dalam implementasi Kurikulum Merdeka menjadi penting untuk dikaji karena beberapa alasan, pertama: dalam hal pengajaran kimia di sekolah, guru memainkan peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran, kedua: kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif, ketiga: Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih besar bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, sehingga membutuhkan kesiapan yang matang dari guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, berikut rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana pemahaman guru Kimia terhadap konsep dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana kesiapan guru Kimia dalam menyusun perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru Kimia dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengeksplorasi tingkat pemahaman guru Kimia terhadap konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka.
2. Mengetahui kesiapan guru Kimia dalam menyusun dan menggunakan perangkat ajar sesuai Kurikulum Merdeka.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru Kimia dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Bidang ilmu pendidikan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini, yang dapat mendukung penelitian tentang kesiapan guru dalam menghadapi pergeseran kurikulum dan implementasi kebijakan di kelas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru kimia, dapat menggunakan penelitian ini sebagai alat refleksi diri untuk menilai pengetahuan

dan kesiapan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan membuat keputusan yang tepat tentang cara meningkatkan prestasi siswa.

- b. Bagi sekolah, dapat digunakan oleh sekolah sebagai alat penilaian dan sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang pelatihan, bimbingan, atau kebijakan strategis yang akan membantu Kurikulum Merdeka diimplementasikan secara lebih efektif.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan studi ini sebagai titik awal untuk investigasi aspek lain dari implementasi kurikulum atau kesiapan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai *Analisis Kesiapan Guru Kimia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka* di SMA Negeri 2 Brebes, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru kimia masih tergolong “siap secara dasar”. Istilah siap secara dasar dalam penelitian ini dimaknai sebagai kesiapan guru pada tahap konseptual dan administratif, namun belum sepenuhnya mencapai kesiapan pada tahap implementatif yang mendalam.

Pada dimensi pemahaman konseptual, guru kimia menunjukkan pemahaman yang cukup terhadap prinsip utama Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta fleksibilitas pembelajaran. Pemahaman tersebut diperoleh melalui pelatihan, pemanfaatan sumber belajar digital, dan pengalaman mengajar. Namun, pemahaman ini masih bersifat umum dan belum sepenuhnya tercermin dalam penerapan pembelajaran yang terstruktur dan konsisten di kelas.

Pada dimensi kesiapan perangkat ajar, guru telah mampu menyusun modul ajar, tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP) secara mandiri dengan mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka. Meskipun

demikian, guru masih menghadapi kendala dalam pemilihan metode pembelajaran, pemahaman kurikulum secara mendalam, serta perumusan kata kerja operasional yang tepat, sehingga menunjukkan bahwa kesiapan pada aspek ini masih memerlukan pendampingan dan penguatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kimia telah memiliki fondasi awal dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, namun implementasinya belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, kesiapan guru kimia dapat dikategorikan sebagai siap secara dasar, dengan kebutuhan penguatan pada aspek pedagogis, teknis, dan reflektif melalui pelatihan berkelanjutan dan pendampingan profesional.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, beberapa saran diberikan agar penelitian berlangsung lebih efektif. Diharapkan agar guru kimia secara efektif terus meningkatkan kompetisinya, tidak hanya dengan mengikuti pelatihan, tetapi juga memulai forum komunitas belajar, diskusi profesional, serta praktif penyusunan dan merefleksikan perangkat ajar. Selain itu, pengembangan profesionalisme guru kimia difokuskan pada pelatihan berbasis kompetensi mikro yang aplikatif dan kontekstual. Pelatihan tersebut perlu mencakup kemampuan mengaitkan CP-TP-ATP secara logis dan sistematis, merumuskan kata

kerja operasional yang tepat sesuai capaian kognitif peserta didik, merancang asesmen yang selaras dengan tujuan dan aktivitas pembelajaran, serta mengelola waktu penyusunan perangkat ajar secara efektif. Sekolah perlu memberikan dukungan yang lebih konkret kepada guru dalam bentuk pelatihan lanjutan, bimbingan teknis, serta monitoring berkala terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka. Kepala sekolah juga diharapkan menjadi fasilitator aktif dalam membangun ekosistem pembelajaran yang mendukung guru untuk lebih siap menerapkan kurikulum merdeka. Dinas pendidikan diharapkan menyediakan pelatihan yang lebih mendalam, praktis, dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, jumlah subjek penelitian terbatas pada tiga orang guru kimia sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan kesiapan guru kimia secara luas. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada satu satuan pendidikan, yaitu SMA Negeri 2 Brebes, sehingga hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh konteks kebijakan sekolah, budaya kerja, dan dukungan institusional yang spesifik. Ketiga, durasi pengumpulan data relatif singkat, yaitu sekitar dua sampai tiga hari, sehingga belum sepenuhnya menangkap dinamika kesiapan guru dalam jangka panjang, khususnya dalam aspek implementasi pembelajaran di kelas dan refleksi berkelanjutan.

Keterbatasan tersebut berimplikasi pada kekuatan klaim penelitian, di mana kesimpulan “siap secara dasar” perlu dipahami sebagai temuan kontekstual dan eksploratif, bukan sebagai representasi kondisi kesiapan guru kimia secara umum. Dengan demikian, hasil penelitian ini lebih tepat diposisikan sebagai gambaran awal (baseline) kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada konteks sekolah yang diteliti. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah guru dan sekolah lebih beragam agar diperoleh gambaran kesiapan guru lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan observasi pembelajaran di kelas perlu dilakukan untuk memastikan validitas hasil penelitian. Selanjutnya dapat melakukan audit dokumen pembelajaran secara lebih mendalam, termasuk analisis longitudinal terhadap perubahan perangkat ajar guru dalam jangka waktu tertentu. Kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif juga disarankan guna memperkuat validitas dan kedalaman temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Ali, M. (2023). Pendampingan Penilaian Formatif Bagi Guru Sebagai Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Inpres Parangina. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 6(2), 129-137.
- Andrade, H., & Heritage, M. (2022). *Formative Assessment in the Disciplines: Framing a Continuum of Professional Learning*. Harvard Education Press.
- Anjeliani, M., Nurhalimah, S., & Pratama, B. (2024). *Efektivitas Pelatihan Penyusunan Modul Ajar bagi Guru Sekolah Menengah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(1), 55–66.
- Anjeliani, M., Rahmawati, D., & Iskandar, I. (2024). *Efektivitas Modul Ajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(1), 43–56.
- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 294-302.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>

- Arifin, Z., Prasetyo, Z. K., & Nugroho, A. (2023). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Kurikulum*, 7(2), 112–124.
- Chamidi, A. S., Nurhidayah, N., Dariyo, A., Hidayati, D., Aljihad, F., Muslimat, M. K., Akasah, M., Kristivan, I., Mulyanto, A., & Rosmaladewi, O. (2022). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah/Madrasah Melalui Bimtek Model In-On-In. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(4), 1267–1276. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.24.1267-1276.2022>
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). *Panduan Komunitas Belajar untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Efendi, M., Zulhimmah, Z., & Harahap, H. A. (2024). Penerapan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(2), 64-72.
- Evy Ramadina. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic Islam Nusantara*, 7(2), 131–142.
- Farwati, R. (2022). Students' Learning Readiness at Chemistry Classroom with Prototype Curriculum. *Edukimia*, 4(3), 099 -104.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. 236–243.

- Ginanto, D., Kesuma, A.T., Anggraena, Y., & Setiyowati, D. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Hadiansah, D. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru* (R. Veronika (Ed.); 1st ed.). YRMA WIDYA.
- Hardiansyah, H., & Kamil, N. (2022). Implikasi Empat Modalitas Belajar Fleming Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Journal, 1(2). <https://E-Journal.Upr.Ac.Id/Index.Php/Sangkalemo/Article/View/5110>
- Harususilo, Y. (2023). *Guru dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah*. Jakarta: Kompas Research Group.
- Hidayat, R., & Kurniasih, I. (2022). Analisis sikap guru kimia terhadap perubahan kurikulum ke Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 9(2), 55–63.
- Hidayat, R., & Nurdin, A. (2022). *Transformasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 45–58.
- Hutabarat, A. K., Napitupulu, D. R., Manalu, E. W., Silalahi, E. K., Pane, F. D., Sinaga, F. L., Berutu, G. M., & Perangin-angin, L. M. (2023). *Analisis Perbedaan Manajemen dalam Kurikulum 2013 (K13) dengan Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan Dasar*. PeTeKa: Jurnal Manajemen Pendidikan. https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/9229/1000?utm_source=chatgpt.com
- Ihsan, M. (2022). *Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Seri Publikasi Pembelajaran, 1, 37-46. Diunduh dari

<https://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/view/428/92>

- Jamjemah, Djudin, T., Erlina, & Hartoyo, A. (2022). Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN. 47 Penanjung Sekadau. 8(2), 119–127.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Buku Panduan Guru Kimia Fase E dan F (Kurikulum Merdeka)*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemdikbud. (2022). Kurikulum Merdeka. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulummerdeka/>
- Lazuardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 7(1), 99–112.
- Kepmendikbudristek RI. 2022. Peraturan Menteri No. 56 Tahun 2022 *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Kemendikbudristek. (2023). *Modul Ajar: Panduan Penyusunan dan Implementasi di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makruf, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (R. Aqli (Ed.); 1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kongen, M. M., & Jaya, P. R. P. (2019). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di PAUD. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 63–69. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v6i2.6149>
- Maulidina, I., & Syahrial, D. (2023). Analisis kesiapan sarana prasarana dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran kimia di SMA Negeri Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 15(2), 101–110.
- Mendikbud RI. 2014. Permendikbud No. 59, 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Lampiran*. Jakarta: Mendikbud.
- Marliana, R., Hasanah, R., & Sopianah, R. (2024). Strategi Umpan Balik Formatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di RA Nurul Huda. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 549-554.
- Miftakhuddin, Kamil, N., & Hardiansyah, H. (2022). Implikasi empat modalitas belajar Fleming terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Journal The Elementary School Teacher Education,
1(2), 38–49.

- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional dalam Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Konsep, Strategi, dan Tantangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. (2022). *Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah*. Jakarta: Prenada Media.
- Na'imah, Z., Suprijono, A., & Marzuqi, M. I. (2025). Persepsi Guru Mata Pelajaran IPS pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 1 Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 5(1), 215-224.
- Nasution, S. W. (2021). Prosiding pendidikan dasar URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 1(1), 135–142.
- Permendikbudristek. (2022). Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI no 21 Tahun 2022.
- Popham, W. J. (2021). *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know* (9th ed.). Pearson Education.
- Priantini, D. A. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8, 238–244.
- Putri, D. A., & Rahman, F. (2023). *Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah*

- Menengah Atas*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 45–56.
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172-180.
- Rahmawati, N., & Prasetyo, Z. K. (2023). Hubungan kompetensi pedagogik dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada guru IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 11(2), 89–98.
- Rahmi, C. (2023). Analisis kesiapan guru kimia dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Banda Aceh. *Jurnal Lantanida*, 11(1), 45–54.
- Rahmi, C. (2024). Analisis kesiapan guru kimia dalam mengimplementasikan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Lantanida Journal*, 12(2), 153-170.
- Rahayu, S. (2022). *Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 201–215.
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 1-89.
- Rohman, M., & Suryadi, D. (2023). *Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 89–102.
- Ropiyah, R., Suriswo, S., & Mulyono, T. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Slawi. *Journal of Education Research*, 5(1), 408-416.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, ed. oleh Abdul Rofiq (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021).

- Sadewa, M. A. (2022). Meninjau Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 266–280.
- Sari, D. K., & Wijaya, H. (2023). *Kompetensi Guru dalam Menyusun Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Kependidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 9(2), 103–112.
- Setiawan, D. (2023). “Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 8(2), 155–166
- Siregar, H., & Nurdin, T. (2022). *Tantangan Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(2), 88–97.
- Sudjana, N. (2019). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiarto, A. M. A., & Seli, F. Y. (2023). An Analysis of Students’ and Teachers’ Needs of Microlearning-Based Learning Materials for English in Senior High School. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 3(1), 26-39.
- Sulistiyani, F., Mulyono, R., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 8(2), 1999–2019. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V8i2.506>
- Suryani, L. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 8(1), 67–78.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Subagio, R. (2021). Pengembangan Dan Penyelenggaraan Inovasi Pembelajaran. *Kampus Merdeka & Inovasi Pendidikan*, 69.
- Wahyuni, L., & Prasetyo, D. (2023). *Peran Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah*. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 11(1), 15–28.
- Widyaningrum, H. K., Tryanasari, D., Lestari, S., Rulviana, V., & Chasanatun, F. (2025). Teacher Awareness in Implementing Multiliteracy Learning in Phase C Primary Schools. *JURNAL EDUSCIENCE*, 12(1), 76-88.
- Wijiatun, L. and R. E. I. (2022). *Merdeka Belajar (Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional)* (M. Kika (Ed.); 1st ed.). ANDI. 978-623-01-2792-2
- Yuliana, I., & Rosana, D. (2023). “Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Asesmen Pembelajaran di Sekolah Menengah.” *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1),